

**PERAN PEREMPUAN DALAM OPTIMALISASI RANTAI DISTRIBUSI
JAGUNG PIPIL UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI
DI KECAMATAN MALANGKE BARAT**

***THE ROLE OF WOMEN IN OPTIMIZING THE CORN DISTRIBUTION CHAIN
TO IMPROVE FARMERS' INCOME IN WEST MALANGKE DISTRICT***

**Rosnina^{1*}, Annas Boceng², Sukriming Sapareng¹, Taruna Shafa Arzam AR¹, Dewi
Marwati Nuryanti¹, Irwan Halid¹, Aqsyah Anggraini¹**

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andi Djemma, Palopo, Indonesia

² Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

*Email Penulis Koresponden: ninabonebone@gmail.com

ABSTRAK

Distribusi jagung pipil di Kecamatan Malangke Barat didominasi oleh peran perantara, yang berdampak pada rendahnya *farmer's share* yang diterima oleh petani, terutama petani perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran perempuan pada rantai distribusi jagung pipil, menganalisis margin pemasaran, serta mengevaluasi efisiensi keuntungan terhadap biaya di setiap saluran distribusi di Kecamatan Malangke Barat. Penentuan lokasi menggunakan metode sengaja. Teknik sampling menggunakan metode *snowball sampling*, sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya empat saluran tataniaga dengan Saluran I sebagai jalur utama, di mana margin pemasaran tertinggi tercatat sebesar Rp 325 per kg, namun *farmer's share* terendah hanya 92,58%. Sebaliknya, Saluran IV, yang menghilangkan peran perantara, memberikan *farmer's share* sebesar 100%. Rasio keuntungan terhadap biaya tertinggi dicapai oleh pedagang pengumpul desa pada Saluran I (0,68), sementara pedagang besar memiliki rasio keuntungan relatif stabil antar saluran. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin pendek rantai distribusi, semakin besar keuntungan yang diterima oleh petani. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya memperpendek rantai distribusi dan memberdayakan petani perempuan melalui akses pasar yang lebih efisien, serta perlunya kebijakan untuk meningkatkan efisiensi tataniaga guna mendukung kesejahteraan petani.

Kata kunci: jagung pipil, tataniaga, *farmer's share*, margin pemasaran, petani perempuan

ABSTRACT

The distribution of shelled corn in West Malangke District is dominated by intermediaries, resulting in a low farmer's share received by farmers, especially women farmers. This study aims to identify the role of women in the shelled corn distribution chain, analyze marketing margins, and evaluate the profit-to-cost efficiency of each distribution channel in West Malangke District. Location determination was done using a deliberate method. The sampling technique used was snowball sampling, while data analysis used quantitative descriptive methods. The results indicate four trading channels, with Channel I as the primary channel, where the highest marketing margin was recorded at IDR 325 per kg, but the lowest farmer's share was only 92.58%. Conversely, Channel IV, which eliminates the role of intermediaries, provided a farmer's share of 100%. The highest profit-to-cost ratio was achieved by village collectors in Channel I (0.68), while wholesalers had a relatively stable profit ratio across channels. These findings suggest that the shorter the distribution chain, the greater the profits received by farmers. The implications of this study emphasize the importance of shortening the distribution chain and empowering women farmers through more efficient market access, as well as the need for policies to improve trading efficiency to support farmer welfare.

Keywords: corn kernels, trading system, farmer's share, marketing margin, female farmers

PENDAHULUAN

Pertanian memegang peran sentral dalam menopang perekonomian pedesaan di Indonesia, terutama di wilayah-wilayah seperti Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, di mana jagung pipil menjadi salah satu komoditas unggulan. Meskipun jagung pipil merupakan komoditas pertanian utama di Kecamatan Malangke Barat,

namun rantai distribusinya masih jauh dari optimal. Distribusi yang kurang efisien berdampak pada keterbatasan akses petani ke pasar yang lebih luas, menyebabkan fluktuasi harga dan pendapatan yang tidak stabil (Chen and Myers, 2022). Tantangan ini semakin diperparah oleh kurangnya pengakuan terhadap peran penting perempuan dalam rantai distribusi (Ruel et al, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran perempuan dalam optimalisasi rantai distribusi jagung pipil di Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara. Dalam konteks ini, keterlibatan perempuan tidak hanya dipandang sebagai pelengkap, tetapi sebagai agen kunci yang memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan efisiensi distribusi dan, pada akhirnya, pendapatan petani (Esau, 2023). Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas distribusi hasil pertanian di Indonesia, namun sangat sedikit yang secara eksplisit menyoroti peran perempuan dalam proses distribusi, terutama pada komoditas jagung pipil (Harlianingtyas *et al.*, 2022). Sebagian besar literatur yang ada lebih berfokus pada aspek teknis distribusi atau tantangan logistik, dengan mengabaikan dimensi sosial yang berkaitan dengan keterlibatan gender (Khalid et al, 2022).

Kajian yang menggabungkan analisis gender dengan distribusi hasil pertanian masih sangat terbatas, sehingga peran perempuan dalam mengoptimalkan rantai distribusi belum terdokumentasi secara memadai. Di Kecamatan Malangke Barat, ketimpangan ini menjadi lebih jelas karena perempuan berperan aktif dalam pengelolaan dan pemasaran jagung pipil, namun kontribusi mereka belum diakui dalam studi-studi sebelumnya. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan memberikan analisis komprehensif tentang bagaimana perempuan berkontribusi terhadap efisiensi distribusi jagung pipil dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan petani. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur yang ada, tetapi juga memberikan wawasan baru tentang pentingnya pemberdayaan perempuan dalam sektor pertanian.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam studi tentang distribusi hasil pertanian dengan menyoroti peran perempuan sebagai penggerak utama dalam optimalisasi rantai distribusi jagung pipil. Tidak banyak kajian yang secara spesifik menganalisis hubungan antara peran perempuan dan peningkatan efisiensi distribusi, terutama di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Malangke Barat. Novelty penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang menggabungkan analisis gender dan ekonomi distribusi untuk melihat bagaimana keterlibatan perempuan dapat secara langsung meningkatkan pendapatan petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel saluran tataniaga, margin pemasaran (Rp/kg), rasio keuntungan terhadap biaya, *farmer's share* (persentase), volume distribusi (kg), dan jenis lembaga tataniaga (petani perempuan, pengumpul, perantara, pedagang besar). Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung margin pemasaran sebagai selisih harga antartingkat distribusi, rasio keuntungan terhadap biaya sebagai perbandingan antara laba dan biaya operasional, serta *farmer's share* sebagai persentase harga yang diterima petani terhadap harga konsumen akhir. Seluruh satuan harga dan volume disetarakan antar saluran. Peran perempuan dianalisis secara deskriptif berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan distribusi, seperti pengumpulan hasil panen, pengemasan, dan pemasaran. Analisis ini menyoroti kontribusi perempuan terhadap efisiensi distribusi dan posisi mereka dalam pengambilan keputusan tataniaga jagung pipil di tingkat lokal.

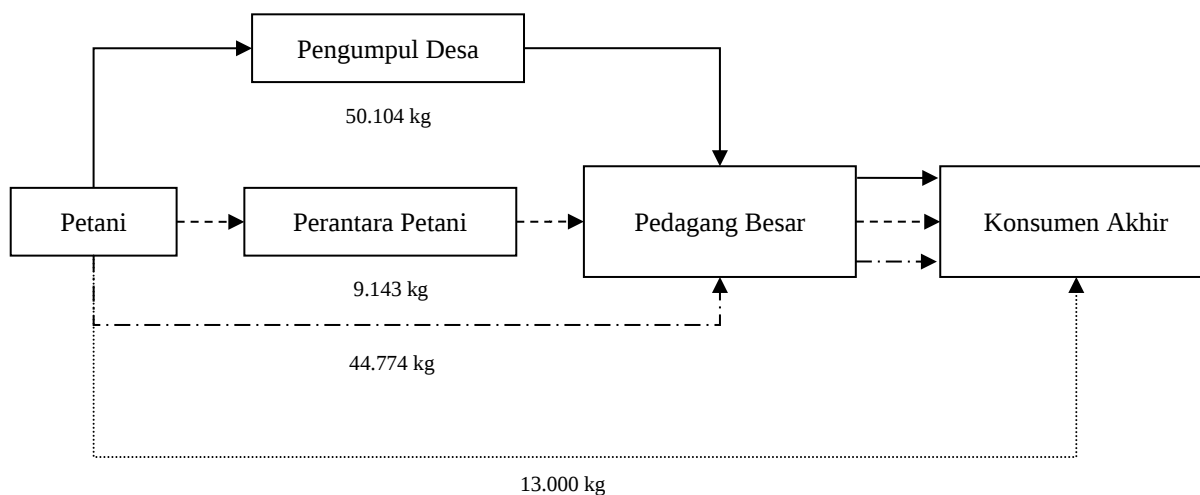
Penelitian difokuskan pada dua desa, yaitu Desa Pengkajoang dan Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, yang merupakan wilayah sentra produksi jagung pipil. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani perempuan yang terlibat dalam kegiatan distribusi jagung pipil di Kecamatan Malangke Barat, dengan sampel penelitian diambil dari petani jagung di kedua desa tersebut. Teknik pengambilan sampel untuk lembaga tataniaga yang terkait menggunakan metode *snowball sampling* (Neuman, 2014; Kirchherr and Charles, 2018; Mukhlis *et al.*, 2023).

Proses pengambilan sampel dimulai dengan mengumpulkan informasi awal dari petani mengenai lembaga-lembaga tataniaga yang terlibat dalam distribusi jagung pipil. Informasi ini kemudian digunakan untuk mengidentifikasi lembaga tataniaga lainnya melalui referensi dari lembaga sebelumnya, sehingga proses ini berkelanjutan hingga didapatkan jumlah sampel yang sesuai (Nurdiani, 2014; Pinto *et al.*, 2023; Mukhlis *et al.*, 2024).

Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 70 orang, setiap desa terdiri dari 13 responden petani perempuan, 10 responden pedagang pengumpul, 10 responden perantara petani, dan 2 responden pedagang besar. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa seluruh aktor dalam rantai distribusi teridentifikasi dan diikutsertakan dalam analisis, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika distribusi jagung pipil di Kecamatan Malangke Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi empat saluran tataniaga jagung pipil yang digunakan oleh petani di Kecamatan Malangke Barat, yaitu Saluran I (Petani – Pengumpul desa – Pedagang besar – Konsumen akhir), Saluran II (Petani – Perantara petani – Pedagang besar – Konsumen akhir), Saluran III (Petani – Pedagang besar – Konsumen akhir), dan Saluran IV (Petani – Konsumen akhir).



Gambar 1. Pola Saluran Tataniaga Jagung Pipil Kecamatan Malangke Barat

Sumber: Penulis, 2024

Keterangan :

Saluran I (Petani – Pengumpul desa – Pedagang besar – Konsumen akhir)

Saluran II (Petani – Perantara petani – Pedagang besar – Konsumen akhir)

Saluran III (Petani – Pedagang besar – Konsumen akhir)

Saluran IV (Petani – Konsumen akhir)

Dari keempat saluran tersebut, Saluran I (Gambar 1) merupakan saluran yang paling banyak digunakan oleh petani, dengan volume jagung mencapai 50.104 kg. Marjin pemasaran tertinggi terjadi pada Saluran I, sebesar Rp 325 per kg, sementara marjin pemasaran terendah ditemukan pada Saluran II, yaitu Rp 187 per kg. Rasio keuntungan terhadap biaya di tingkat pedagang pengumpul pada Saluran I adalah 0,68, menunjukkan bahwa setiap satu rupiah biaya tataniaga yang dikeluarkan menghasilkan keuntungan sebesar 0,68. Di tingkat pedagang besar, rasio keuntungan terhadap biaya tertinggi juga terdapat pada Saluran I, sebesar 0,20. Namun, selisih rasio keuntungan di antara saluran lainnya tidak signifikan, dengan perbedaan hanya berkisar antara 0,01 hingga 0,02.

Tabel 1. Marjin Tataniaga Jagung Pipil

Lembaga Tataniaga	Saluran I (Rp/kg)	Saluran II (Rp/kg)	Saluran III (Rp/kg)	Saluran IV (Rp/kg)
<i>Petani</i>				
Harga jual	4058	4088	4843	4150
Biaya pemasaran	-	78	57	53
<i>Pedagang pengumpul desa</i>				
Harga beli	4058	-	-	-
Harga jual	4181	-	-	-
Margin	123	-	-	-
Biaya pemasaran	73	-	-	-
Keuntungan	50	-	-	-
<i>Perantara petani</i>				
Harga beli	-	-	-	-
Jasa pemasaran	-	63	-	-
Keuntungan	-	63	-	-
<i>Pedagang Besar</i>				
Harga beli	4181	4088	4843	-
Harga jual	4383	4275	5032	-
Margin	202	187	189	-
Biaya pemasaran	169	157	162	-
Keuntungan	33	93	27	-
Total margin	325	328	246	-
Total biaya	242	235	219	53
Total keuntungan	83	93	27	-

Sumber: Penulis, 2024

Saluran tataniaga IV merupakan saluran terpendek dari saluran tataniaga lainnya. Pada saluran tataniaga ini sangat langka ditemui karena saluran ini tidak melibatkan lembaga tataniaga. Dalam saluran tataniaga ini petani langsung menjual jagung kepada konsumen akhir. Harga yang ditetapkan oleh konsumen akhir adalah sebesar Rp4150 per kg. petani responden dapat menjual langsung jagung ke konsumen akhir karena adanya hubungan kekeluargaan dengan konsumen akhir tersebut. Dalam tataniaga ini petani mengeluarkan biaya tataniaga yaitu biaya pengangkutan dan biaya bongkar muat. Biaya pengangkutan sebesar Rp38 per kg. Biaya bongkar muat mencapai Rp15 per kg. dalam saluran ini total biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp53 per kg. Konsumen akhir pada saluran ini adalah peternak lokal mandiri yang membutuhkan jagung sebagai pakan ternak.

Analisis *farmer's share* menunjukkan bahwa Saluran IV memberikan *farmer's share* tertinggi, yaitu 100%, karena petani menjual jagung langsung kepada konsumen tanpa perantara. Di luar Saluran IV, *farmer's share* tertinggi ditemukan pada Saluran III (96,24%), sementara Saluran I memiliki *farmer's share* terendah (92,58%).

Tabel 2. Bobot Nilai pada Marjin Tataniaga, Farmer's Share, dan Rasio Keuntungan Terhadap Biaya

Saluran	Total margin tataniaga (Rp/kg)	<i>Farmer's share</i> (%)	Rasio (π/c)	Bobot nilai margin	Bobot nilai <i>Farmer's share</i>	Bobot nilai rasio	Bobot total
I	325	92,58	0,34	1	1	2	4
II	187	95,63	0,4	3	2	3	8
III	189	96,24	0,12	2	3	1	6
IV	-	100,00	0,15	2	1	1	4

Sumber: Penulis, 2024

Meskipun Saluran II memiliki marjin pemasaran yang lebih rendah, *farmer's share* yang diperoleh petani (95,63%) masih lebih rendah dibandingkan Saluran III. Secara keseluruhan, Saluran I tetap menjadi pilihan utama bagi petani, meskipun marjin pemasaran dan *farmer's share* yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan saluran lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat saluran tataniaga jagung pipil di Kecamatan Malangke Barat, dengan Saluran I sebagai saluran utama yang paling sering digunakan oleh petani, meskipun *farmer's share* yang diterima melalui saluran ini merupakan yang terendah di antara saluran lainnya. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai pilihan pragmatis oleh petani, yang cenderung memilih saluran distribusi yang lebih terorganisir meskipun margin keuntungan di tingkat petani relatif lebih rendah (Ristanović *et al.*, 2022; Bahorka and Abramovych, 2023).

Keterlibatan pedagang pengumpul desa dan pedagang besar dalam Saluran I menunjukkan bahwa keberadaan perantara masih sangat dominan dalam tataniaga jagung pipil, yang berdampak pada pengurangan proporsi keuntungan yang diterima petani. Temuan ini sejalan dengan teori distribusi pertanian yang menyatakan bahwa semakin panjang rantai distribusi, semakin kecil bagian keuntungan yang diterima oleh produsen utama, dalam hal ini petani perempuan yang berperan signifikan dalam rantai distribusi tersebut (Bonny *et al.*, 2022; Pyburn and Kruijsen, 2020).

Lebih lanjut, marjin pemasaran tertinggi ditemukan pada Saluran I sebesar Rp 325 per kg, menunjukkan adanya dominasi pedagang besar dalam pengendalian harga dan distribusi. Namun, rasio keuntungan terhadap biaya pada Saluran I juga menunjukkan bahwa pedagang pengumpul desa mendapatkan rasio keuntungan sebesar 0,68, yang relatif lebih tinggi dibandingkan pedagang besar (0,20). Hal ini mengindikasikan bahwa pedagang pengumpul desa memiliki potensi keuntungan yang lebih besar dibandingkan pedagang besar, meskipun peran mereka berada pada level lebih rendah dalam rantai distribusi (Li *et al.*, 2021). Penemuan ini dapat memperkaya literatur terkait dinamika keuntungan dalam rantai distribusi, di mana struktur pasar lokal dan peran perantara memainkan peran penting dalam menentukan marjin keuntungan dan rasio terhadap biaya.

Sementara itu, Saluran IV, di mana petani langsung menjual jagung pipil kepada konsumen akhir, memberikan *farmer's share* tertinggi sebesar 100%. Hasil ini mendukung teori distribusi langsung yang menyatakan bahwa penghapusan perantara dapat meningkatkan kesejahteraan petani karena seluruh keuntungan langsung diterima oleh produsen (Xhoxhi *et al.*, 2020; Cardona *et al.*, 2021). Namun, temuan ini juga

menunjukkan keterbatasan dalam penerapan distribusi langsung secara luas, karena volume jagung yang didistribusikan melalui Saluran IV sangat kecil dibandingkan dengan saluran lainnya. Ini mengindikasikan bahwa meskipun distribusi langsung memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi petani, keterbatasan infrastruktur, akses pasar, dan logistik di daerah pedesaan menjadi kendala utama yang membatasi praktik ini (Fabeil *et al.*, 2022). Dari sisi implikasi praktis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa meskipun margin pemasaran dan *farmer's share* bervariasi di antara saluran, petani tetap cenderung memilih saluran distribusi yang lebih konvensional seperti Saluran I, yang menawarkan stabilitas volume penjualan dan kemudahan akses pasar. Bagi pembuat kebijakan, hasil ini menyoroti pentingnya intervensi untuk memperpendek rantai distribusi atau meningkatkan efisiensi saluran distribusi yang sudah ada, sehingga keuntungan petani dapat ditingkatkan tanpa mengorbankan stabilitas pasar (Bahorka and Abramovych, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat saluran tataniaga jagung pipil di Kecamatan Malangke Barat, dengan Saluran I sebagai jalur yang paling dominan digunakan petani meskipun memberikan *farmer's share* yang lebih rendah dibandingkan saluran lainnya. Margin pemasaran tertinggi ditemukan pada Saluran I, yang mencerminkan dominasi pedagang besar dalam rantai distribusi, sementara pedagang pengumpul desa justru memperoleh rasio keuntungan yang lebih tinggi, menandakan konsentrasi keuntungan pada perantara dan rendahnya proporsi nilai yang diterima petani, khususnya perempuan. Sebaliknya, Saluran IV yang tidak melibatkan perantara memberikan *farmer's share* tertinggi sebesar 100%, namun volume distribusinya masih sangat kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin pendek rantai distribusi, semakin besar keuntungan yang diterima petani, sehingga efisiensi distribusi dapat ditingkatkan melalui pengurangan perantara dan perluasan akses pasar langsung bagi petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan dan pendanaan melalui Hibah Penelitian Dosen Pemula Tahun 2024. Dukungan ini sangat berharga dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Kami berharap hasil penelitian ini dapat berkontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang pertanian, serta memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahorka, M. and Abramovych, I. (2023) *Choice of marketing channels of distribution in the integrated marketing system of sale of farm products*. .Naukovij Vîsnik Užgorods'kogo Nacional'nogo Unîversitetu. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.32782/2413-9971/2023-46-2>.
- Bonny, B.P., Sudheer, K.P. and Smitha, S. (2022) 'Engendering Agricultural Development', in *Engendering Agricultural Development*. London: CRC Press, p. 352.

- Cardona, A., Carusi, C. and Bell, M.M. (2021) 'Engaged intermediaries to bridge the gap between scientists, educational practitioners and farmers to develop sustainable agri-food innovation systems: A us case study', *Sustainability (Switzerland)*, 13(21), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.3390/su132111886>.
- Chen, M. and Myers, R.J. (2022) *Understanding transient technology use among smallholder farmers in Africa: A dynamic programming approach*. *Agricultural Economics*. Available at: <https://doi.org/10.1111/agec.12721>.
- Esau, K. (2023) *Women Farmers and Technologies in Agriculture: A Review of Current Practices*. *Sustainability Sciences in Asia and Africa*. Available at: https://doi.org/10.1007/978-981-19-6978-2_12.
- Fabeil, N.F. et al. (2022) 'Distribution Channel for Local Farm-Based Produce: a Study on Small Farmers During Pandemic Crisis', *Journal of BIMP-EAGA Regional Development*, 8(1), pp. 22–27. Available at: <https://doi.org/10.51200/jbimpeagard.v8i1.3799>.
- Harlianingtyas, I. et al. (2022) 'Identification of Women's Participation in the Household Economy in the Agricultural Sector', *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Science, Humanity and Public Health (ICOSHIP 2021)*, 645(Icoship 2021), pp. 296–300. Available at: <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220207.052>.
- Khalid, S., Dixon, S. and Vijayasingham, L. (2022) 'The gender responsiveness of social entrepreneurship in health – A review of initiatives by Ashoka fellows', *Social Science and Medicine*, 293(114665), pp. 1–17. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.114665>.
- Kirchherr, J. and Charles, K. (2018) 'Enhancing the sample diversity of snowball samples: Recommendations from a research project on anti-dam movements in Southeast Asia', *PLoS ONE*, 13(8), pp. 1–17. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0201710>.
- Li, X. et al. (2021) 'Village environment, capital endowment, and farmers' participation in e-commerce sales behavior: A demand observable bivariate probit model approach', *Agriculture (Switzerland)*, 11(9), pp. 1–20. Available at: <https://doi.org/10.3390/agriculture11090868>.
- Mukhlis et al. (2023) 'Analisis Pendapatan Petani Model Usahatani Terpadu Jagung – Sapi di Kecamatan Payakumbuh', *Jurnal Penelitian Pertanian Terpadu*, 23(2), pp. 254 – 261. Available at: <https://doi.org/10.25181/jppt.v23i2.2793>.
- Mukhlis, M. et al. (2024) 'Characteristics of Production Factors and Production of Zero Tillage System Rice Farming', *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(8), pp. 6013–6019. Available at: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i8.8542>.
- Neuman, W.L. (2014) *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*.
- Nurdiani, N. (2014) 'Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan', *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), p. 1110. Available at: <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>.
- Pinto, C.B. et al. (2023) 'Sampling Methodology of a Key Pest: Technique and Sampling Unit for Evaluation of Leafhopper Dalbulus maidis Populations in Maize Crops', *Agriculture (Switzerland)*, 13(7), pp. 1–13. Available at:

<https://doi.org/10.3390/agriculture13071391>.

- Pyburn, R. and Kruijssen, F. (2020) *Gender dynamics in agricultural value chain development : Foundations and gaps*. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780429199752-4>.
- Ristanović, V. *et al.* (2022) 'Economic overview of the distribution channels used by Eastern European small farms for their agricultural products', *Zemědělská Ekonomika* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.17221/168/2022-agricecon>.
- Ruel, S., Fritz, M. and Subramanian, N. (2020) 'Gender diversity for sustainability management: developing a research agenda from a supply chain perspective', *Logistique et Management*, 28(3–4), pp. 224–239. Available at: <https://doi.org/10.1080/12507970.2020.1827994>.
- Xhoxhi, O. *et al.* (2020) 'How intermediaries' power affects contract farming decisions: evidence from the medicinal and aromatic plant sector in Albania', *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, 10(5), pp. 529–544. Available at: <https://doi.org/10.1108/JADEE-03-2019-0035>.